

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa (peserta didik). Sebagai suatu proses pendidikan merupakan hasil rekayasa manusia. Disamping sebagai suatu proses yang direkayasa, pendidikan juga merupakan proses alamiah dalam kehidupan manusia. Pendidikan sama dengan hidup, proses pertumbuhan dalam kehidupan manusia yang terjadi dengan sendirinya tanpa direkayasa.¹

Seorang guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Wibawa yang sudah ada secara otomatis menyebabkan guru mempunyai nilai lebih, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru untuk menjadi teladan. Dengan gurulah mereka berkeyakinan bahwa yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual.

¹ Redja Mudyahardjo, Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar, (Cet; II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 49-52

Guru harus menyadari bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan, bukan hanya zaman sekarang. Oleh karena guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugasnya, yaitu suatu acuan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, strategi adalah setiap kegiatan yang dipilih untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, tentang sistem pendidikan nasional bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan dirinya pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama banyak mendapat kritikan, karena dianggap hanya menekankan aspek kognitif saja dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Oleh karena itu, seorang guru

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 98

disamping memberikan pengetahuan juga membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam pengetahuan itu, karena pengamalan ajaran agama merupakan tujuan akhir dari keberhasilan proses pembelajaran PAI, namun dalam memberikan bimbingan hendaklah dengan cara yang baik dan bijaksana, agar siswa menjadi lebih baik dalam bersosialisasi dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Piaget, tahap perkembangan kognisi ini meliputi empat tahap salah satunya adalah tahap *Concrete Operational* (berkisar antara 7-11 tahun) – Masa ini merupakan masa dimana anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat kongkrit, karena anak belum mampu berpikir secara abstrak misalnya klasifikasi secara verbal, yaitu tanpa adanya bahan yang kongkrit maka ia belum mampu untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik.³

Pada periode ini ada kesempatan yang sangat baik untuk membantu anak, disamping menguasai dasar-dasar ilmu agama yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Juga menumbuhkan sikap kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain serta menghargai nilai-nilai, terutama yang bersumber dari agama Islam.⁴

Dalam diri siswa pengaruh psikologis secara alami kadang belum

³ Bujuri, Dian Andesta, Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Jurnal LITERASI Volume IX, No. 1 2018. 38

⁴ Robert H. Thoules, Pengantar Psikologi Agama, (Cet; II, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 37.

memahami mana yang boleh dan tidak boleh, mana yang dilarang dan mana yang di anjurkan dalam beribadah maupun bersosilaisasi, sehingga bila tidak dilakukan pendekatan persuasif, niscaya akan fatal, ketika mereka sedang senang, riang dan gembira. Oleh karena itu sebagai guru pendidikan agama Islam mutlak memiliki kemampuan agar siswa semakin cinta dan dekat pada agama. Perlu diperhatikan juga oleh guru agama bahwa perkembangan kecerdasan anak-anak belum sampai kepada mampu memahami hal yang abstrak.

Dengan segala perkembangan teknologi dan informasi yang memiliki peningkatan sangat pesat kedudukan guru tak dapat digeserkan dengan media apapun, sehingga guru tetap ada sebagai pelengkap, sebagai penunjang keberhasilan peserta didik dan sebagai ujung tombak keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang harus tetap ada.⁵ Itulah sebabnya dalam pelaksanaan pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI sangat berperan agar nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran PAI dapat diamalkan siswa. Guru harus menggunakan strategi dalam menyampaikan pelajaran, agar siswa dapat mengamalkan kompetensi dasar yang akan dicapai dari hasil materi yang telah disajikan guru agama di sekolah.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk pencapaian tujuan pendidikan

⁵ Mohammad Efendi, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008),

tertentu khususnya dalam strategi pembelajaran agama islam di SDN 2 Galagamba. Dengan kata lain strategi digunakan untuk diperolehnya kesuksesan atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Sedangkan metode adalah upaya pengimplementasian rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan suatu bahan ajar atau materi bisa mudah dipahami dan masuk dalam struktur kognitif apabila terkandung makna dan terkait dengan apa yang ada dalam struktur kognitif siswa. Namun pada kenyataannya struktur kognitif tiap siswa tidak sama, tergantung pada pengalaman yang dilihat dan dipelajarinya.

Dengan memperhatikan konteks permasalahan yang telah dipaparkan diatas, sehingga mendorong peneliti untuk mengambil judul tesis “***Strategi Guru PAI Dalam membimbing Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Siswa SDN 2 Galagamba***”

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini terkait dengan strategi guru PAI dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam pada siswa SDN 2 Galagamba yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam siswa SDN 2 Galagamba?
2. Bagaimana Hasil pengamalan ajaran Agama Islam siswa SDN 2 Galagamba ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tentang strategi yang diterapkan guru PAI dalam membimbing pengamalan ajaran Agama Islam pada siswa SDN 2 Galagamba.
- b. Untuk mengetahui hasil pengamalan ajaran agama Islam pada siswa SDN 2 Galagamba

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dari aspek teoritis diharapkan dapat berguna sebagai :

- i. memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya terutama dalam bidang strategi pembimbingan pengamalan ajaran agama.
- ii. Menjadi masukan atau informasi awal bagi guru PAI dalam rangka menerapkan strategi dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam kepada siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dari aspek praktis diharapkan berguna sebagai :

- i. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk membimbing pengamalan Ajaran agama

Islam pada siswa.

- ii. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan pada bidang yang sedang diteliti, dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
- iii. Bagi siswa, dengan adanya bimbingan akan membawa dampak yang baik bagi kesehariannya, dan juga untuk siswa yang akan datang akan menjadi contoh panutan yang baik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Di dalam bagian ini, peneliti menyajikan semua hasil yang di peroleh dari penelitian dan juga memaparkan perbedaan antara penelitian dengan peneliti- peneliti terdahulu yang sudah ada. Dimana hal tersebut sangat diperlukan guna menghindari adanya suatu pengulangan dalam penyajian. Berikut adalah hasil penelitian yang sebelumnya, dalam hal ini sangatlah berhubungan antara strategi pembelajaran guru PAI. Berikut hasil penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan strategi pembelajaran:

- a. Komariah, Hamdanah, Surawan, Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara daring di SMAN 1 Pantai Lunci.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa secara daring di SMAN 1

⁶ Komariah, Hamdanah, Surawan, Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring, Ta'dibuna: Jurnal PAI, Vol. 4, No. 1, Mei 2021, 48-50.

Pantai Lunci adalah strategi pembelajaran mandiri dengan melalui beberapa tahapan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas mandiri berupa merangkum materi Malaikat Selalu Bersamaku yang di dalamnya mengandung nilai akidah dan membaca alQur'an yang didalamnya mengandung nilai ibadah, kemudian kegiatan mandiri dan tahapan yang terakhir yaitu dengan melakukan evaluasi.

- b. Muhammad Thohir, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo.⁷ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui aspek-aspek perbandingan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mendeskripsikan tentang relevansi dan aplikasi dari implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo. Relevansi dari penggunaan strategi yang baik dan benar, mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan pengetahuan agama Islam serta mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi guru dapat memberikan stimulus untuk selalu meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

⁷ Muhammad Thohir, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016, 45-58.

sehingga dapat menambah khazanah keilmuan untuk selalu termotivasi dalam pengembangan perilaku keagamaan.

- c. Siti Fadlilah, Strategi Pembelajaran Pai Bagi Peserta Didik Tunagrahita Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang,⁸ Hasil Penelitian Menunjukkan Strategi Pembelajaran Pai Pada Peserta Didik Tunagrahita Di Sd Suryo Bimo Kresno Semarang Dilakukan Dengan Tiga Tahapan Yaitu Strategi Dalam Membuat Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran Dan Evaluasi Pembelajaran. Dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Disamakan Antara Tunagrahita Ringan, Sedang Dan Berat. Adapun Strategi Dalam Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Dibedakan Antara Peserta Didik Tunagrahita Ringan, Sedang Dan Berat. Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Dan Sedang Dapat Dilakukan Secara Bersama, Tetapi Bagi Tunagrahita Berat Membutuhkan Perhatian Khusus Dan Bimbingan Khusus, Bahkan Membutuhkan Shadow Yang Dapat Membantu Guru Pai Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dan Evaluasi Pembelajaran.
- d. Akbar Mursyid, Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Pare-Pare,⁹ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI dalam mendukung pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 4 Pare-pare melalui pola pengintegrasian antara materi pelajaran PAI dengan terpenuhinya komponen strategi pembelajaran melalui koordinasi dan

⁸ Siti Fadlilah, Strategi Pembelajaran Pai Bagi Peserta Didik Tunagrahita Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang, UIN Wali Songo Semarang, 142-146.

⁹ Akbar Mursyid, Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Pare-Pare, IAIN Pare-Pare, 2019, 95.

kerja sama tim guru PAI, dan memadukan beberapa macam metode dan strategi yakni strategi pembelajaran ekspositori, kontekstual, berbasis masalah, kemampuan berpikir dan berimajinasi.

- e. Sitti Utari Lamangga “Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sd Inpres Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado” mendapatkan hasil penelitian berupa Pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik di SD Inpres Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan yaitu dengan cara pembiasaan terhadap hal- hal yang berhubungan khususnya dengan mengucapkan salam, hidup bersih, disiplin belajar dan pembiasaan akhlak yang baik pada diri sendiri dan orang lain.¹⁰ Kendala dan solusi terhadap pengamalan ajaran agama Islam di SD inpres Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado yaitu: peserta didik di SD inpres Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado terdiri dari masyarakat penganut agama Islam dan agama Kristen oleh karena ucapan salam yang diucapkan kadang “assalamu alaikum warahmatullah wa barakatuh” dan kadang dengan ucapan “selamat pagi, selamat siang atau selamat malam”. Karena telak SD inpres Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado adalah daerah kepulauan salah satu kendalanya adalah air bersih maka kadang peserta didik mandi dengan air asin. Peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh permainan digadget sehingga kebiasaan belajar sangat terpengaruh. Kebiasaan ucapan yang keluar dari mulut

¹⁰ Sitti Utari Lamangga “Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sd Inpres Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado” 2020

dalam kehidupan sehari-hari adalah ucapan makian, maka dalam pembiasaan pengamalan akhlak dalam bertutur kata juga dipengaruhi oleh lingkungan hidup peserta didik.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Komariah, Hamdanah, Surawan, Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring, Jurnal 2021	Sama-sama membahas tentang Strategi Guru Pai	Fokus dalam penelitian Komariah dkk ialah lebih ke Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring	Strategi guru Pai dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam pada siswa SDN 2 galagamba
2	Muhammad Thohir, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Ponorogo Dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo, Tesis 2016	Sama – sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Fokus penelitian Muhammad Thohir di dua lokasi penelitian yakni SD Muhammadiyah Ponorogo Dan Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo	Strategi guru Pai dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam pada siswa SDN 2 galagamba
3	Siti Fadlilah, Strategi Pembelajaran Pai Bagi Peserta Didik Tunagrahita Di SD Suryo Bimo	Sama – sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan	Fokus penelitian Siti Fadlilah ialah peserta didik Tunagrahita	Strategi guru Pai dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam pada siswa SDN 2

	Kresno Semarang, Tesis 2017	Agama Islam (PAI)	yang ada Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang	galagamba
4	Akbar Mursyid, Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Pare-Pare, Tesis 2019	Sama-sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Fokus Penelitian Akbar Mursyid lebih ke Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Pare-Pare,	Strategi guru Pai dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam pada siswa SDN 2 galagamba
5	Sitti Utari Lamangga "Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sd Inpres Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado" Tesis 2020	Sama – sama membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu: Bagaimana pengamalan ajaran Agama Islam pada peserta didik di SD. Inpres Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado	Strategi guru Pai dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam pada siswa SDN 2 galagamba

Sedangkan yang ingin diteliti oleh penulis adalah tentang bagaimana strategi pembelajaran yang dipilih dan dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing pengamalan ajaran Agama Islam pada materi PAI yang diajarkan, apa saja hasil dari bimbingan tersebut serta apa faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam tersebut kepada siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan pembahasan dalam penelitian ini penulis mengemukakan penjelasan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI adalah suatu cara sistematis dan terencana dibuat guru PAI dalam melakukan tugas pokoknya agar memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, efektif dan efisien.
2. Pengamalan ajaran agama yaitu siswa mengamalkan apa yang telah diperolehnya dari pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah dalam kehidupannya sehari-hari, baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Ajaran agama Islam yang dimaksudkan disini yaitu materi pendidikan Agama Islam di SDN 2 Galagamba. Adapun kegiatan keagamaan secara faktual yang dilakukan di sekolah ini yakni ; pada elemen Al-Qur'an-Hadis peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik. Dalam elemen akidah, peserta didik mengenal rukun iman, iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaulhusna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya

